

UPACARA ADAT BERSIH DESA DAN LUWARAN

**(Studi Kasus Dusun Taruban, Desa Tuksomo, Kecamatan Sentolo, Kulon
Progo)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
MEILIA AMBARWATI
18105020061

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1531/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : UPACARA ADAT BERSIH DESA DAN LUWARAN (Studi Kasus Dusun Taruban, Desa Tuksomo, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MEILIA AMBARWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020061
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Khairullah Zikri, S.Ag., M.AStRel
SIGNED

Valid ID: 689e187c9ba26



Pengaji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 68a723eadecc4c



Pengaji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a51bfc82476

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a86d51ac745



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Meilia Ambarwati
NIM : 18105020061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurnal/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Gendu, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo
HP : 081225848185
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokunthing, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta
Judul Skripsi : UPACARA ADAT BERSIH DESA DAN LUWARAN (Studi Kasus Dusun Taruban, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo)

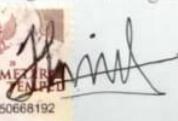
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli katya ilmiah yang saya tulis sendiri. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

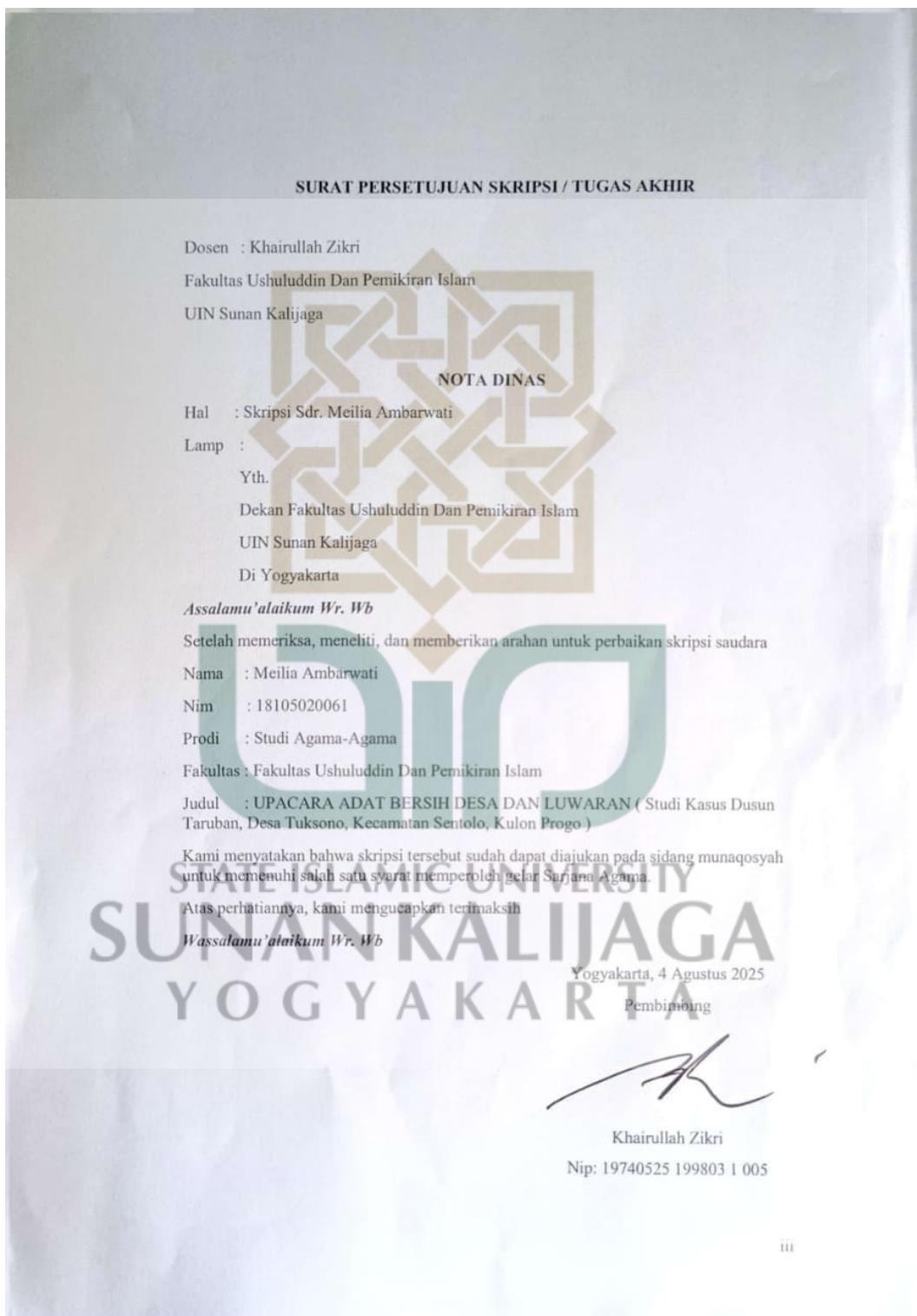
Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Yang bertanda tangan




Meilia Ambarwati
NIM: 18105020061

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilia Ambarwati
Nim : 18105020061
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Gendu Rt. 104 Rw. 25, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo,
Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp : 081225848185

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk di pasang pada ijazah saya, Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2025



Meilia Ambarwati
NIM 18105020061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jadilah diri sendiri yang apa adanya dan selalu bahagia.

Jangan pernah menyerah dan harus selalu semangat dalam kondisi apapun”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orangtua saya yang telah memberikan doa terbaik untuk masa depan saya dan saya persembahkan untuk keluarga besar saya.

Skripsi ini juga dipersembahkan untuk Prodi Studi Agama Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

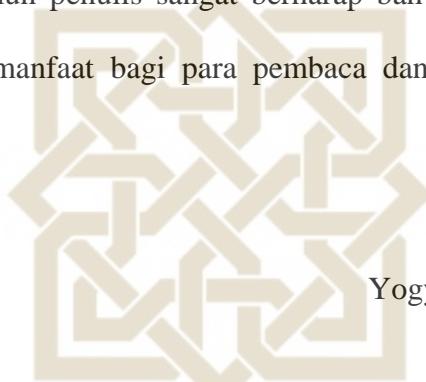
Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan terbaik bagi umat manusia.

Skripsi dengan judul "Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran (Studi Kasus Dusun Taruban, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo) yang penulis tulis alhamdulillah dapat selesai dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam kepenulisan skripsi tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Roni Ismail S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program studi Studi Agama-Agama dan dosen penasihat akademik yang telah membantu saya saat pengajuan skripsi diajukan.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel selaku Sekertaris Program studi Studi Agama-Agama dan dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agama-Agama dan Staf Tata Usaha Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Terimakasih orangtua saya kepada Bapak Suwandi dan Ibu Purwanti yang telah memberikan semangat dan dukungannya penuh dan selalu mendoakan yang terbaik untuk masa depan saya.
7. Terimakasih kepada adik kandung saya Arafa Annas Ilham yang selalu memberikan semangat
8. Terimakasih kepada keluarga besarku yang selalu mendoakan yang terbaik dan memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi
9. Terimakasih kepada Norrohman Abidin yang selalu menemani dalam penyusunan skripsi serta selalu memberikan semangat dan dukungan penuh terhadap penulis
10. Terimakasih kepada teman teman studi agama agama 2018 yang telah memberikan motivasi untuk tetap menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik
11. Terimakasih kepada kepala Dusun Taruban Wetan dan Taruban Kulon, ketua mandiri desa budaya Tuksongo , pendamping desa budaya Tuksongo dan juru kunci Sendang Kamulyan serta seluruh masyarakat Dusun Taruban yang telah menerima dan memberi ruang untuk penulis melakukan penelitian skripsi dan bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber penulis

Sekali lagi penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi tersebut. Semoga semua yang terlibat mendapat limpahan rahmat dan memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis madih tetap menerima saran, kritik dan masukan. Namun penulis sangat berharap bahwa dalam penulisan skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menambah wawasan luas tentang budaya.



Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Penulis



Meilia Ambarwati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY 18105020061
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Masyarakat Jawa yang masih sangat menjaga dan melestarikan tradisi lokal jawa seperti upacara adat, biasanya karena lingkungan tempat tinggalnya yang mendukung dengan adanya warisan suatu tempat atau bangunan yang dianggap sakral dan ada cerita dibalik tempat itu. Seperti halnya yang ada di Dusun Taruban, Desa Tuksomo, Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Dimana daerah itu tetap menjunjung nilai kebudayaan tradisi lokal jawa dengan sangat baik dalam pelaksanaannya yaitu pada Upacara Bersih Desa dan Luwaran yang dilakukan setiap satu tahun sekali setelah musim panen satu, dimana mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sawah dan ladang. Maksud dan tujuan dari upacara tersebut adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas panen yang melimpah dan sebagai bentuk doa bersama memohon perlindungan dijauhkan dari bala bencana serta meminta keberkahan dalam hidup yang prosesi upacara dilakukan di tiga tempat, yaitu rumah Kepala Dukuh, Sendang Kamulyan, Makam Ki Jaka Tarub.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode field research atau penelitian lapangan, dimana peneliti mencari data mengenai upacara tersebut langsung ke lokasi tempat dilaksanakan Upacara Bersih Desa dan Luwaran tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian budaya untuk mendapatkan informasi yang detail tentang Upacara Bersih Desa dan Luwaran di Dusun Taruban tersebut. Peneliti menggunakan teori antropologi dari Clifford Geertz untuk melihat makna dari dilaksanakannya upacara tersebut dengan adanya simbol dan mitos yang menjadi kepercayaan dan warisan tradisi budaya menurut masyarakat.

Penelitian ini menghasilkan dua poin utama dari yang diteliti mengenai Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran, yang dimana didalamnya terdapat rangkaian prosesi upacara beserta kelengkapan pendukung dalam upacara dicantumkan tanpa mengalami perubahan dari semua bentuk tradisinya. Kemudian didalamnya juga terdapat makna menurut masyarakat yang dilihat dari aspek keagamaan, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek budaya yang menjadikan Upacara Bersih Desa dan Luwaran dilestarikan dan dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat. Dalam aspek keagamaan masyarakat memaknai sebagai bentuk dari nilai ibadah karena sebagai wujud syukur atas hasil panen yang melimpah dan tolak bala dengan memohon kepada Allah swt. Untuk aspek ekonomi masyarakat memaknai sebagai bentuk bertambahnya rezeki yang diperoleh karena dengan adanya upacara tersebut penghasilan bertambah dari banyaknya pengunjung yang datang dengan membeli makanan, minuman, dan hasil produksi lokal setempat. Dalam aspek sosial masyarakat memaknai upacara sebagai bentuk dari adanya interaksi sosial yang terjalin saat prosesi upacara adat berlangsung dan rasa solidaritas yang tinggi saat gotong royong persiapan menjelang upacara. Sedangkan dalam aspek budaya masyarakat memaknai upacara sebagai wujud dari tradisi lokal jawa dan pelestarian warisan budaya agar berkembang dan lebih dikenal luas oleh masyarakat.

Kata Kunci : Upacara Adat, Simbol, Makna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penelitian.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN TARUBAN DESA TUKSONO	
A. Kondisi Geografis	20
B. Kondisi Keagamaan	22
C. Kondisi Pendidikan Masyarakat	25
D. Kondisi Ekonomi Masyarakat	27
E. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	30
BAB III PELAKSANAAN UPACARA ADAT BERSIH DESA DAN LUWARAN	
A. Latar Belakang Upacara Adat	32
B. Tujuan, Waktu, Dan Tempat Upacara.....	38

C. Prosesi Upacara	40
D. Makna Simbolis dari Sesaji, Gunungan dan Ogoh Ogoh	50
E. Pihak Yang Terlibat Pelaksanaan Upacara Adat	57
BAB IV MAKNA AIR SUCI DAN MAKNA UPACARA ADAT PADA BEBERAPA ASPEK	
A. Makna Air Suci Sendang Kamulyan.....	63
B. Makna Upacara Bersih Desa dan Luwaran Bagi Masyarakat.....	68
C. Alasan Masyarakat Masih Melaksanakan Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel I. Jumlah sekolah Dusun Taruban

Tabel II. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan yang berkembang di masyarakat merupakan hasil dari cipta dan karya manusia. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi, sejalan dengan adanya penyebaran agama, tradisi yang ada di masyarakat dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang.¹ Masyarakat Jawa yang jika memulai pekerjaan senantiasa diawali dengan doa dan mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meyakini adanya hal-hal yang bersifat gaib.² Dalam kehidupan masyarakat banyak kebudayaan yang berkembang dan tetap terpelihara salah satunya adalah upacara yang berbentuk *selamatan*.

Menurut Koentjaraningrat upacara selamatan dapat digolongkan menjadi enam macam sesuai dengan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu selamatan dalam rangka lingkaran hidup seseorang, seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, upacara menusuk telinga, sunat, kematian dan setelah kematian kemudian ada selamatan yang berkaitan dengan bersih desa, penggarapan tanah, pertanian dan setengah

¹ A. Syahri , *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa* (Jakarta : Depag , 1985) , hlm. 12

² Koentjaraningrat , *Manusia dan Kebudayaan di indonesia* (Jakarta : Jambatan , 1995) , hlm. 322

panen padi lalu ada selamatan yang berhubungan dengan hari (bulan besar islam), selamatan pada saat-saat tidak tertentu berkenaan dengan kejadian kejadian seperti membuat perjalanan jauh, menempati rumah baru, menolak bahaya (ngruwat), janji kalau sembuh dari sakit (kaul) dan lain-lain.³ Dalam masyarakat desa antusias melakukan upacara selamatan masih sangat terjaga karena menganggap merupakan warisan dari leluhur maka perlu upacara adat selamatan tersebut dijaga.

Upacara Adat yang berkaitan dengan sistem kepercayaan terkandung di dalamnya seperangkat lambang atau simbol. Penggunaan simbol-simbol untuk mengungkapkan rasa budayanya.⁴ Simbol-simbol tersebut berperan dalam upacara karena dikondisikan sebagai alat penghubung antara sesama manusia dan antara manusia dengan benda, juga sebagai mediator antara dunia nyata dengan alam gaib. Simbol di pakai sebagai media atau perantara dalam peristiwa religi, untuk mengadakan komunikasi dengan kekuatan supra natural.⁵ Simbol merupakan pengetahuan tentang norma-norma, makna, dan nilai-nilai kemudian sifat dari ritual upacara adat dapat dilihat pada maksud dan tujuannya.

Dalam buku yang ditulis oleh Purwadi yang diungkapkan oleh Clifford Geertz bahwa upacara selamatan dan upacara tradisi merupakan upacara kecil dalam sistem religius jawa. Upacara Adat bertujuan untuk

³ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di indonesia* (Jakarta : Jambatan , 1995) , hlm. 340

⁴ Koentjaraningrat , 1992, hlm. 252

⁵ Herusatoto,Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1985, hlm. 130

menghormati dan memuja Tuhan melalui arwah para leluhur. Maksud dan tujuan penyelenggaran upacara adat adalah dalam rangka mensyukuri karunia Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk keberhasilan dalam hal kehidupan, misalnya atas hasil panen yang baik, keselamatan, kesehatan dan ketenteraman. Upacara adat juga merupakan permohonan keselamatan, kesejahteraan hidup dan hasil yang lebih baik untuk masa yang akan datang.⁶

Daerah Istimewa Yogyakarta yang mayoritas masyarakatnya berbudaya jawa, memiliki ragam upacara adat yang masih dijalankan sampai sekarang. Lebih tepatnya berada di Kabupaten Kulon Progo di Dusun Taruban, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Upacara Adat yang dilakukan yaitu Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran. Masyarakat Dusun Taruban masih sangat peduli akan pelestarian budaya dari upacara adat bersih desa tersebut, mereka masih meyakini manfaat dari pelaksanaan upacara adat yang sudah terselenggara sejak jaman dahulu dan turun temurun dilakukan sampai sekarang. Sebagian orang jawa meyakini apabila tradisi bersih desa tidak dilakukan maka akan terjadi berbagai macam bala seperti musim kering yang panjang, wabah penyakit, gagal panen, banjir dan berbagai macam bentuk bencana yang lain.

⁶ Wahyudi pantja sunjata , theresiana ani larasati , christriyati ariani , *upacara adat di lingkungan petani tembakau srinthil temanggung* , (Yogyakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2018) , hlm. 11

Upacara Adat Bersih Desa di Dusun Taruban merupakan tradisi warisan leluhur dari waktu ke waktu. Tradisi Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran di Dusun Taruban adalah suatu upacara masyarakat setempat untuk memohon doa agar Tuhan Yang Maha Esa memberikan keselamatan dan perlindungan dari roh-roh jahat yang dapat mengganggu sebagai bentuk tolak bala dan disamping itu sebagai bentuk syukur masyarakat atas hasil panen yang melimpah dari *nadzar* yang diucapkan menjelang panen. Upacara tersebut rutin dilakukan setiap satu tahun sekali setelah panen tanam 1.

Dalam kebudayaan Jawa, setiap Anugerah dan Karunia Nya kepada masyarakat dan ucapan seseorang untuk melunasi utang nadzar yang pernah terucap akan ada upacaranya. Salah satu upacara adat yang dilaksanakan ketika wujud rasa syukur dari bernadzar adalah Luwaran. Luwaran adalah suatu acara dari masyarakat yang juga disebut nadzar, yakni ketika seseorang yang mempunyai nadzar (janji pada diri sendiri) yang sudah dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa akan melakukan Upacara Adat Luwaran. Upacara ini dilaksanakan oleh masyarakat pedukuhan Taruban, salah satu rintisan desa mandiri budaya Desa Tuksomo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.⁷ Orang yang melakukan upacara ini tidak hanya dari pedukuhan Taruban melainkan dari berbagai daerah di Yogyakarta, hanya saja upacara ini dilaksanakan di Dusun Taruban, Sentolo, Kulon Progo.

⁷ <https://id.scribd.com/document/409090844/LUWARAN-FIX-docx>, diakses pada 19 Mei 2024

Upacara Luwaran ini dilaksanakan secara rutin setahun sekali bersamaan dengan Upacara Adat Bersih Desa dikarenakan memang saling berkaitan. Tujuannya untuk berkumpul bersama-sama melunasi utang nadzar dan melestarikan kekayaan budaya yang ada di Dusun Taruban. Dalam upacara tersebut antara bersih desa dan luwaran dilakukan secara bersamaan dan ada rangkaian prosesi nya yang mana dalam upacara adat tersebut salah satu proses nya mengambil air suci yang berada di Sendang Kamulyan. Pengambilan air itu wajib dilakukan dan hanya air dari sendang kamulyan yang boleh dipakai, hal itu sudah dilakukan turun temurun karena air suci dari Sendang Kamulyan dipercaya oleh masyarakat sekitar dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan air nya berkah untuk digunakan apalagi untuk prosesi upacara adat bersih desa dan luwaran tersebut.

Dalam pelaksanaannya Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran itu dilakukan diberbagai tempat dan di Sendang Kamulyan juga akan ada upacaranya. Dalam prosesi upacara adat meskipun sebagian besar yang dilakukan masih kejawen namun tetap melakukan doa bersama terlebih dahulu seperti mujadahan dan dipimpin oleh tokoh agama islam juga. Upacara Adat bersih desa dan luwaran yang dilakukan tempatnya di Sendang Kamulyan karena dipercaya yang menjaga Dusun Taruban tersebut lewat perantara Eyang Kertayudha, akan dijelaskan siapa sosok beliau di bab selanjutnya.

Dalam Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran juga menjadi daya tarik wisata sejarah yang dimana banyak orang dari luar dusun tersebut yang seringkali datang ziarah ke Makam Ki Jaka Tarub dan berwisata ke Sendang Kamulyan untuk meminta air yang ada disana karena memang dipercaya banyak keberkahan dan juga manfaatnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam membuat rumusan masalah penulis berangkat dari rasa ingin tahu akan suatu hal yang akan diteliti, adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana prosesi ritual Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran di Dusun Taruban yang dilakukan masyarakat ?
2. Bagaimana makna Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran menurut kepercayaan masyarakat di Dusun Taruban tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apa saja ritual dan prosesi yang ada di dalam upacara adat bersih desa dan luwaran di Dusun Taruban dan bagaimana urutan dalam Upacara Adat tersebut.

b. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui makna Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran menurut kepercayaan dari masyarakat setempat di Dusun Taruban tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian tersebut yaitu :

- a. Menambah wawasan luas mengenai Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran yang ada di Kulon Progo, Yogyakarta. Sebagai salah satu wisaya sejarah dan budaya karena memang masuk ke dalam warisan leluhur yang masih dilaksanakan dan dijaga di tengah perkembangan zaman yang maju.
- b. Dalam akademis hasil penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan khususnya studi kebudayaan lokal agar masyarakat luas tahu mengenai rangkaian Upacara Adat Bersih Desa Dan Luwaran sebagai bentuk kebudayaan yang masih dilestarikan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan.⁸ Penelitian tentang upacara adat atau tradisi bersih desa mungkin sudah banyak namun tentang upacara adat bersih desa dan luwaran di Dusun Taruban, Desa Tuksomo, Kabupaten

⁸ Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama : Sebuah Pengantar* , (PT Tiara Wacana , 1991) , hlm. 4

Kulon Progo ini belum ada yang penulis temukan hanya saja ada beberapa artikel yang di muat di internet dan itu hanya menjelaskan mengenai rangkaian prosesnya saja, tidak ada yang menjelaskan mengenai makna upacara adat menurut masyarakat.

Namun peneliti menemukan buku dan skripsi terdahulu yang hampir mirip namun penjelasan penekanan nya berbeda diantaranya yaitu :

Dalam buku yang berjudul upacara adat di lingkungan petani tembakau srinthal temanggung yang disusun oleh theresiana ani larasati, christriyati ariani, wahyudi pantja sunjata. Dalam buku tersebut menjelaskan upacara adat yang dilakukan oleh para petani tembakau yang secara garis besar menjelaskan aktifitas yang dilakukan dalam upacara adatnya.

Kemudian dari skripsi terdahulu misalnya penelitian yang dilakukan oleh Andri Oskandar yang berjudul Makna Upacara Merti Bumi Bagi Masyarakat Dusun Tunggul Arum Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman (1999-2004). Penelitian yang dilakukan oleh Andi Iskandar tersebut membahas tentang makna upacara merti bumi bagi masyarakat Dusun Tunggul Arum Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Menurutnya, upacara merti bumi tidak semata-mata ritual lokal, tetapi juga mencakup aspek keagamaan, yaitu nilai ibadah dan nilai dakwah. Selain itu, upacara merti bumi juga terkait dengan aspek sosial, seperti meliputi interaksi sosial, kegotong royongan dan kesetiaan kawanan, hiburan, serta aspek ekonomi.

Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh hendra lesmana dalam judul skripsi Konstruksi Sosial Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo, Girijati, Purwosari, Gunung Kidul, Yogyakarta bagi Para Peziarahnya. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai makna air suci dari sendang mbeji bagi para peziarahnya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andri Yulianto yang berjudul upacara adat bersih desa mbah bregas di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana prosesi upacara adat bersih desa dan menjelaskan fungsi keagamaan dan fungsi sosial budaya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arjuna Wiwoho dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Dalam penelitiannya yang berjudul Etika Lingkungan dalam Tradisi Labuhan Gunung Merapi, dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi Labuhan Gunung Merapi. Lebih lanjut, Arjuna Wiwoho juga membahas tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tersebut sebagai simbol kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian lereng selatan Gunung Merapi.

Pada penelitian oleh Madhan Khoiri yang berjudul Makna Simbol dan Pergeseran Nilai Tradisi Upacara Adat Rebo Pungkasan yang dalam penelitiannya membahas mengenai makna simbol dalam melakukan tradisi

upacara adat rebo pungkasan dan ada membahas mengenai pergeseran nilai yang berbeda dari yang dulu dengan yang sekarang.

Lalu dalam penelitian Faqih Muhammad Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pandangan Santri Terhadap Ritual Kungkum Sendang Patirtan Kamulyan Bangeran, Sabtodadi, Bantul, (Studi Sinkretisme Agama Perspektif Clifford Geertz) , yang membahas mengenai relevansi teori sinkretisme dalam ritual kungkum yang masih dilakukan dan pandangan masyarakat mengenai hal tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus Pranoto Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Makna Simbolis dan Pergeseran Nilai Tradisi Adat Sedekah Bumi (Studi Terhadap Tradisi Sedekah Bumi Desa Kalirancang Kecamatan Alian Kabupaten kebumen) yang membahas mengenai makna simbol dalam tradisi sedekah bumi yang dilakukan dan juga perubahan sosial pada prosesi tradisi sedekah bumi tersebut.

Dalam penelitian oleh Imam Ashari yang berjudul Upacara Sedekah Bumi di Kebumen (Kajian Akulturasi terhadap Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal di Desa Jatiroto Kecamatan Buayan) . Tulisan karya ilmiah ditulis oleh Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 membahas upacara sedekah bumi di kebumen dan nilai-nilai yang terkandung di dalam relevansinya dalam kehidupan masyarakat.

Kemudian dalam penelitian yang Amiruddin Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Tradisi Resan, Prosesi Ritual dan Pendekatan Antropologi Clifford Geertz di Pedukuhan Sengerang, Gunung Kidul yang membahas prosesi ritual dalam tradisi resan dan pemahamannya mengapa resan dijadikan tempat yang sakral bagi masyarakat.

Pada dasarnya penelitian yang penulis lakukan hampir sama dengan penelitian dari Andri Oskandar yang membahas makna dalam Upacara Merti Bumi bagi masyarakat namun dalam objek yang diteliti jelas berbeda baik itu tempat dan ritual serta prosesinya jelas berbeda karena lokasi penelitiannya berbeda , baik secara geografis, ekonomis maupun dalam aspek yang lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan penulis mengenai Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran di Dusun Taruban, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo baru pertama kali untuk penelitian skripsi sebelumnya hanya banyak tulisan yang dimuat dalam internet jadi penulis semakin tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai rangkaian ritual dan prosesinya lalu apa makna yang ada menurut kepercayaan masyarakat jika nanti dikaitkan dengan aspek keagamaan dan aspek sosial budaya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi yaitu pendekatan yang menggunakan nilai nilai yang mendasari pola hidup dan

sebagainya.⁹ Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.¹⁰ Dalam tradisi upacara mengandung arti serangkaian tindakan atau perbuatan yang terkait kepada peraturan peraturan tertentu menurut adat istiadat serta agama.

Dalam penelitian mengenai upacara adat bersih desa dan luwaran peneliti menggunakan teori dari Clifford Geertz tentang agama sebagai kebudayaan. Namun yang peneliti kaji mengenai makna dari suatu kebudayaan yang dilakukan masyarakat. Kebudayaan menurut Clifford Geertz adalah suatu pola makna makna yang diteruskan secara historis yang terwujud dalam simbol simbol, suatu sistem konsep konsep yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk bentuk simbolis yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan, dan memperkembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap sikap terhadap lingkungan.¹¹ Manusia adalah makhluk budaya, dan budaya manusia penuh dengan simbol-simbol sehingga dapat dikatakan bahwa budaya manusia penuh diwarnai dengan simbolisme, yaitu suatu tata pemikiran atau paham yang menekankan atau mengikuti pola-pola yang mendasarkan diri kepada simbol-simbol.¹²

⁹ Sartono Kartodirdjo , *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah* , (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama , 1992) , hlm. 4

¹⁰ Abuddin Nata , *Metodologi Studi Islam* , (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 1999) , hlm. 35

¹¹ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama* terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 3

¹² Budiono Herususanto, *Simbolisme Jawa*, Yogyakarta: Hanindita, 2001 , hlm. 46

Dalam memahami simbol yang dilakukan terlebih dalam Upacara Adat Bersih Desa Dan Luwaran yang akan penulis teliti banyak simbol dan ritual yang dilakukan dalam prosesi upacara adat maka disana makna akan muncul menurut kepercayaan masyarakat karena upacara adat tidak mungkin dilakukan apabila masyarakatnya tidak paham dan merasakan akan maknanya sehingga Upacara Adat tetap dilakukan secara rutin setiap satu tahun sekali secara turun temurun rangkaian nya pun masih sama.

Sistem kebudayaan dan sistem konsepsi, dengan demikian dilihat sebagai persamaan struktur-struktur dinamik dan begitu juga mempunyai persamaan dalam hal asal mulanya yaitu dalam bentuk-bentuk simbolik. Peranan dari upacara (ritual) menurut Clifford Geertz adalah untuk mempersatukan dua sistem yang pararel dan berbeda heraikinya ini dengan menempatkan pada hubungan hubungan formatif dan reflektif antara satu dengan yang lainya dalam suatu cara sebagaimana masing-masing itu dihubungkan dengan asal mula simboliknya dan asal mula ekspresinya. Bentuk-bentuk kesenian dan begitu juga dengan upacara, adalah sama dengan keadaanya dengan perwujudan-perwujudan simbolik lainya, yaitu mendorong untuk menghasilkan secara berulang dan terus-menerus mengenai hal-hal yang amat subjektif dan secara buatan dan polesan dipamerkan.¹³ Dengan demikian, bila untuk kebudayaan adalah seperangkat teks-teks simbolik, maka kesanggupan manusia untuk membaca teks-teks tersebut dipedomani oleh penalaran dan terlihat dalam struktur-struktur

¹³ Imam Subchi. *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: LP2M UIN Jakarta PRESS, 2016), hlm. 304.

upacara yang bersifat metafor, kognitif, dan penuh dengan muatan emosi dan perasaan.

Peneliti sendiri berupaya untuk menguraikan atas pemaknaan tradisi Upacara Bersih Desa dan Luwaran dengan cara menguraikan dan membaca simbol-simbol di dalamnya dengan konsep Thick Description yang di pakai Clifford Geertz. Simbol baginya mencakup berbagai objek, peristiwa, perilaku, dan segala hal yang berhubungan dengan sebuah konsepsi.¹⁴

Clifford Geertz menjelaskan bahwa kebudayaan, termasuk upacara adat adalah sistem simbol yang digunakan manusia untuk memahami dunia dan memberikan makna pada pengalaman mereka. Clifford Geertz menekankan pentingnya deskripsi tebal (thick description) dalam memahami makna di balik simbol-simbol dan ritual dalam budaya. Dengan kata lain, Clifford Geertz mengajak untuk meneliti secara mendalam dan interpretatif untuk mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah upacara adat bukan sekadar mengamati permukaan. Clifford Geertz melihat kebudayaan sebagai kumpulan pola makna yang diungkapkan melalui simbol-simbol. Simbol ini bisa berupa ritual, bahasa, seni, atau bahkan pakaian. Simbol-simbol ini tidak hanya sekadar benda atau tindakan, tetapi juga memiliki makna yang dibangun dan dipahami bersama oleh masyarakat. Makna ini membantu manusia untuk memahami diri mereka, dunia di sekitar mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan alam.

¹⁴ Clifford Geertz, *Religion as A Culture System; The interpretation Of Cultures*, (Jakarta, Fontana press, 1993), hlm. 90.

Deskripsi tebal melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks, interpretasi, dan makna di balik simbol-simbol dalam suatu budaya. Teori tersebut dapat menjelaskan makna dari masyarakat yang terdapat dalam pelaksanaan upacara adat bersih desa dan luwaran di Dusun Taruban, Desa Tuksono, Kabupaten Kulon Progo.

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat diketahui dengan jelas makna Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran menurut kepercayaan masyarakat dan nantinya juga akan dikaitkan dengan aspek keagamaan dan aspek sosial budaya.

F. Metode Penelitian

Penelitian digolongkan menjadi tiga macam, yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau library research, penelitian yang dilakukan di lapangan atau field research, dan penelitian yang dilakukan di laboratorium atau laboratory research.¹⁵ Mengingat penelitian ini akan membahas mengenai studi tentang kajian budaya atau tradisi maka pencarian data akan dilakukan di lapangan. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif karena bersumber pada penelitian lapangan dan mencari data melalui masyarakat.

¹⁵ Dudung Abdurrahman , *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* , (Yogyakarta : IKIFA Press , 1998) , hlm. 20

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian budaya yaitu metode penelitian budaya.¹⁶ Adapun langkah yang akan digunakan yaitu :

1. Pengumpulan sumber data

Beberapa cara untuk mengumpulkan sumber data yaitu dengan :

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik atas fenomena fenomena yang diselidiki. Dalam observasi ini penulis nantinya akan datang ke tempat yang biasanya diselenggarakan upacara adat bersih desa dan luwaran.

- b. Wawancara

Wawancara akan diadakan secara langsung kepada pihak yang terlibat dalam rangkaian upacara adat tersebut diantaranya ada juru kunci tempat diadakan upacara adat tersebut, pendamping desa budaya, kepala dukuh, dan masyarakat setempat agar nantinya data yang diperoleh akurat dan sesuai apa yang terjadi saat upacara adat berlangsung.

- c. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber untuk melengkapi data primer diantaranya seperti foto saat wawancara dan foto saat diadakannya upacara adat dapat diperoleh dari arsip desa ataupun masyarakat setempat.

¹⁶ Dudung Abdurrahman , *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* , hlm. 20

2. Analisis Data

Analisis bersifat terbuka dan induktif maksudnya analisis bersifat longgar dan tidak statis. Analisis juga direncanakan terlebih dahulu. Dalam analisis data, data mentah yang diperoleh saat penelitian diolah kembali agar dapat disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca, dan dipahami orang lain. Penyajian mempunyai maksud untuk memaparkan gambaran keseluruhan data yang diperoleh saat diadakannya penelitian tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi data bertujuan untuk menguji keaslian atau otentitas suatu sumber, yaitu mengkritik secara ekstern dengan menguji keabsahan atau keaslian suatu sumber data, maupun secara intern dengan melihat kesahihan sumber. Dalam menyusun kesimpulan penting untuk memahami data yang diperoleh agar dapat dihasilkan kesimpulan yang seuaui dengan maksud dari penulis dalam tujuan penelitian tentang makna upacara adat bersih desa dan luwaran tersebut.

4. Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan laporan penelitian ini penulis menyusun laporan sesuai data yang diperoleh saat meneliti dan ditulis secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat berguna oleh masyarakat luas untuk mengetahui bagaimana Upacara Adat dilakukan khususnya pada Makna yang diperoleh dari wawancara terhadap masyarakat secara langsung.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi yang sistematis maka penulisan per babnya disusun sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian, dan daftar pustaka sementara. Dalam bab ini dijabarkan gambaran umum mengenai apa yang akan diteliti dan akan dijabarkan lebih lengkap dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai Dusun Taruban tempat diadakannya upacara adat bersih desa dan luwaran. Meliputi : letak geografis, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya. Pada pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran awal tentang upacara adat yang dikaji dan juga mengetahui kondisi dan situasi umum yang terjadi di Dusun Taruban tersebut.

Bab ketiga, berisi tentang upacara adat bersih desa dan luwaran yang meliputi : latar belakang diadakan upacara adat, tujuan upacara, waktu dan tempat upacara, prosesi upacara, makna simbolis dari sesaji, gunungan, dan ogoh-ogoh, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan upacara adat.

Bab keempat, berisi tentang makna pemakaian air suci yang digunakan dalam rangkaian salah satu prosesi upacara adat yang diambil harus selalu dari sendang kamulyan dan menjelaskan makna dari upacara adat bersih desa dan luwaran menurut kepercayaan masyarakat. Kemudian

menjelaskan alasan masyarakat Dusun Taruban masih melaksanakan dan menjaga upacara adat bersih desa dan luwaran tetap terlaksana.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan dan saran saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa bab yang diuraikan mengenai Upacara Adat Bersih Desa dan Luwaran di Dusun Taruban, Desa Tuksono, Kabupaten Kulon Progo, maka ada beberapa poin kesimpulan yang ada diantaranya yaitu : (1) Merupakan tradisi turun-temurun yang digelar setiap setahun sekali pasca panen sebagai wujud syukur masyarakat petani atas hasil melimpah. (2) Sarana memohon berkah dan perlindungan Allah swt. agar desa terhindar dari bencana.

Pelaksanaan puncak upacara selalu jatuh pada hari Kliwon setiap pasaran, yang ditentukan melalui musyawarah oleh sesepuh adat dengan melakukan perhitungan hari baik Jawa.

Rangkaian Acara Upacara Bersih Desa dan Luwaran sebagai berikut :

1. Musyawarah di rumah kepala dusun untuk penentuan jadwal, pembentukan panitia, perencanaan anggaran, dan penetapan hari baik (Kliwon) untuk puncak acaranya.
2. Bersih-bersih lokasi tempat upacara yang bertempat di rumah kepala dusun, Makam Ki Jaka Tarub, dan Sendang Kamulyan.
3. Acara utama :
 - Pertunjukan Tayub
 - Proses upacara Luwaran

- Kirab
- Pengambilan Air Suci di Sendang Kamulyan.
- Ziarah di Makam Ki Jaka Tarub.
- Kenduri agung di rumah kepala dusun dan pemakaian air suci oleh masyarakat.
- Wayang kulit siang dan wayang kulit semalam suntuk yang diikuti seluruh masyarakat

Makna Upacara Bersih Desa dan Luwaran dari beberapa aspek yaitu :

1. Aspek Keagamaan : Terdapat nilai ibadah karena ada mujahadah dzikir, tahlil, sholawat, dan doa bersama. Adanya kegiatan pengajian akbar yang menjadi nilai dakwah dalam upacara tersebut.
2. Aspek Ekonomi : Lonjakan penjualan pedagang lokal seperti makanan, tas batik, peyek, dan lain lain karena arus pengunjung besar.
3. Aspek Sosial : Mempererat interaksi sosial sebagai simbol kebersamaan dan solidaritas antar masyarakat di Dusun Taruban
4. Aspek Budaya : Merupakan identitas hidup masyarakat Dusun Taruban serta adanya upacara tersebut sebagai bentuk dalam melestarikan warisan Jawa dengan ritual tradisi lokal di era modern seperti sekarang

B. Saran

Setelah melakukan studi dan analisis terhadap Upacara Bersih Desa dan Luwaran di Dusun Taruban dilihat dari segala aspek, maka peneliti memberikan saran saran sebagai berikut :

1. Penulisan tentang Upacara Bersih Desa dan Luwaran ini hanya difokuskan pada rangkaian prosesi, makna simbol dari sesaji, dan makna upacara dari beberapa aspek, sehingga masih jauh dari kesempurnaan karena belum dijelaskan secara detail mengenai asal usul upacara adat yang membawa siap dan bagaimana latar belakang sosok orangnya.
2. Pada penulisan ini tidak dijelaskan tentang aspek yang lainnya seperti aspek pendidikan dan aspek politik, karena dalam penulisan ini peneliti hanya fokus pada aspek keagamaan, aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek budaya.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta : IKIFA Press, 1998.

Asy'arie, Musa. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, cet I, Yogyakarta : Lesfi, 1997.

Endang Saepudin Anshari, *Estetika Islam, Nilai Kaidah Islam Tentang Seni, (Sebuah Telaan Pendahuluan, dalam islam dan kebudayaan Islam Dulu, Kini dan Esok)*, Jakarta : Yayasan Festival Istiqlal, 1993.

Geertz, Clifford. Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa terj. Aswab Mahasin, Jakarta : Pustaka Jaya, 1989

Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama* terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta : Kanisius, 2003.

Geertz, Clifford. *Religion as A Culture System; The interpretation Of Cultures*, Fontana press, 1993.

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 2001.

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta : PT. Hanindita, 1984.

Iqbal, Muhammad, ed. *Buku Panduan Wisata Upacara Merti Dusun Mbah Bregas*. Yogyakarta: Tim KKN-PPM UNY 2099 Kelompok 99, 2009.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentaliter dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia, 1974.

Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di indonesia*, Jakarta : Jambatan , 1995.

Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Aspek aspek Ekonomi Islam*, cet 1 , solo : CV Ramadhani, 1991.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.

Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*, Jakarta:Pustaka Alvabet, 2009.

Pujiwati sayogyo , *Sosiologi Pedesaan* , Jilid 1 , Yogyakarta : Gadjah Mada University Press , 1983.

Subchi , Imam. *Pengantar Antropologi*, Jakarta: LP2M UIN Jakarta PRESS, 2016.

Sumaryono, E. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Kanisius , 1999.

Syahri, A. *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa* , Jakarta : Depag, 1985.

Tashadi, Gatut Mumiatmo Jumeiri, *Upacara Tradisional Syaparan Daerah Wonolelo Yogyakarta*, Yogyakarta : Departemen P dan K Proyek Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1993.

Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama : Sebuah Pengantar*, PT Tiara Wacana , 1991.

wahyudi pantja sunjata, dkk, *Upacara Adat di lingkungan petani tembakau srintihil temanggung* , Yogyakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2018.

Yusuf, Mundzirin. *Makna dan Fungsi Gunungan pada Upacara Garebeg di Kraton Nyayogyakarta Hadinengrat*. Yogyakarta: Amanah, 2009.

Eko Imawan Hadi , Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Merti Desa Di Dusun Taruban Desa Tuksomo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo , Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Vol. / 12 / No. 01 / Juni 2018

<https://budaya.jogjaprov.go.id/artikel/detail/167-upacara-bersih-dusun-tuksono-sentolo>

<https://id.scribd.com/document/409090844/LUWARAN-FIX-docx>